

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu: rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiono,2014:2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif.

Menurut Sugiono (2018:35-36) menjelaskan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan penjelasan teori diatas, maka berdasarkan pemahaman penulis metode penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti

dalam memecahkan suatu permasalahan untuk memperoleh tujuan penelitian yang telah di rumuskan.

Selain itu, pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan secara deskriptif dan pendekatan secara asosiatif. Pendekatan deskriptif menurut Sugiono (2014:54) adalah :

“Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana konservatisme akuntansi, tingkat kesulitan keuangan, intensitas modal dan risiko litigasi pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan pendekatan asosiatif menurut Sugiono (2014:53) adalah :

“Pendekatan asosiatif adalah suatu pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih.”

Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konservatisme akuntansi, pengaruh kesulitan keuangan, intensitas modal dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor dan ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang di beri lebih dari satu nilai (I Made Wirartha 2006:39).Sugiono (2017:4-5) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objek, valid dan reliabel tentang suatu hal (Variabel tertentu).

Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 yang dipengaruhi oleh kesulitan keuangan, intensitas modal dan resiko litigasi

3.2 Model Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi model penelitian adalah perusahaan . Dalam hal ini peneliti menganalisa laporan keuangan pertahun yaitu periode 2014-2018. Setiap satu laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam satu Tahun. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang diamati meliputi : laporan posisi keuangan, laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan sector manufaktur pada tahun 2014-2018.

3.3 Definisi variable dan Pengukurannya

Variable penelitian adalah objek yang diambil oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Sugiono (2018:58) mendefinisikan: “variable penelitian adalah suatu atribut atau suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen dan independen”.

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependent

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2015:39) adalah: variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

a) Konservatisme

Konservatisme akuntansi mengukur aktiva dan laba dengan kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang memiliki ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Implikasinya yaitu pemilihan metode akuntansi pada metode yang mengarahkan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva yang lebih rendah atau melaporkan biaya atau utang yang lebih tinggi.

2. Variabel Independent

Variabel independen menurut Sugiyono (2015:39) adalah: Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor atau juga kadang disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yang diteliti yaitu:

a) Kesulitan Keuangan

Financial distress dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu dari ada likuiditas jangka pendek sampai insolvable (utang lebih besar dari pada aset) kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi lebih buruk.

b) Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan rasio fixed asset, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap total aset. Intensitas.

c) Resiko Litigasi

Risiko litigasi adalah risiko bawaan perusahaan yang mempunyai kemungkinan untuk terjadinya suatu ancaman litigasi oleh pihak yang merasa dirugikan terkait kepentingan perusahaan.

3.4 Definisi Operasional variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Yang juga bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi. Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3.1

Variabel penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	Kesulitan KEuangan (X_1)	Kesulitan keuangan adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian.	A= Modal Kerja/Total Aset B = EBIT / Total Aset C = EBIT / Hutang Lancar D = Penjualan / Total Aset ($S = A + B + C + D$)	Rasio

		(Hery, 2016:33)		
2	Intensitas Modal (X₁)	<p>Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk asset. Perusahaan yang padat modal menjadi tidak menarik bagi calon investor baru. Intensitas modal dapat dihitung dengan rumus</p> <p>(Noor et al, 2010:19)</p>	$IM = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Penjualan}}$	Rasio
3	Resiko Litigasi (X₃)	<p>Diproksikan dengan <i>Debtto Equity Ratio</i> (DER), dimana semakin besar nilai rasio maka semakin besar pula tingkat risiko litigasi yang dialami oleh suatu perusahaan.</p> <p>(Fitri, 2015)</p>	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
4	Konservatism (Y)	<p>Sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atas keputusan atas dasar munculan (outcome) yang terburuk dari ketidakpastian tersebut.</p> <p>(Suwardjono, 2014)</p>	$CONACC = \frac{(NIO + DEF) - CFO}{TA} \times -1$	Rasio

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan bagian besar dari suatu objek yang memiliki bagian-bagian kecil di dalamnya.

Sugiyono (2015:80), mendefinisikan populasi sebagai berikut: populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi Populasi adalah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu tahun 2014-2018. Alasan penulis memilih perusahaan subsector makanan dan minuman karena perusahaan subsector makanan dan minuman merupakan salah satu faktor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan laba dengan baik sehingga kualitas baik dari segi produk dan pelayanan harus dipertahankan untuk menarik kepercayaan masyarakat maupun investor terhadap perusahaan, hal itu tentu tidak lepas dari ketetapan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berikut ini adalah tabel daftar perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2

**Daftar Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
14	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
15	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
16	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
17	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
18	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
19	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
20	STTP	PT. Siantar Top Tbk
21	ULJT	PT. Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk

Sumber : www.eddyelly.com

3.5.2 Teknik Sampling penelitian

Teknik sampling penelitian adalah teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Kemudian Sugiyono (2017:82) menyatakan terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, dan snowball.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik non probability sampling dengan menggunakan metode sampling purposive.

Sugiyono (2017:85) mendefinisikan purposive sampling sebagai berikut :

“Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulisan untuk mendapatkan sampel yang representative.

Adapun kriteria yang di jadikan sebagai sampel penelitian adalah :

1. Perusahaan terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada kurun waktu tahun (2014-2018), dan telah diaudit.
3. Perusahaan pada kurun waktu tahun 2014-2018 tidak mengalami rugi.
4. Perusahaan yang menyajikan data keuangan dengan mata uang rupiah.

3.5.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan kriteria tertentu.

Sugiono (2017:81), mendefinisikan sampel sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang dialami dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bias dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representative (mewakili)”.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT. Camp Ice Cream Industry Tbk.
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk.
3	DETA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses makmur Tbk.
5	GOOD	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk.
6	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia
8	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.
9	IIKP	PT. Inti Agri Resource Tbk.
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11	STTP	PT. Siantar Top Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data pada table tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kepustakaan. Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis. Selain itu penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen seperti laporan keuangan perusahaan yang dimuat dalam www.idx.co.id.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk dijadikan solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah :

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.7 Metode Analisis Dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah analisa deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:206), analisa deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisa deskriptif merupakan analisa yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh kesulitan keuangan, intensitas modal, risiko litigasi terhadap Konservatisme.

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi agar model tersebut menjadi valid sebagai

alat penduga. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* (metode grafik) atau dengan uji One Sampel Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2013:173).

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2014:393) bisa dilakukan berdasarkan Konservatisme (*Asymptotic Significance*), yaitu :

- a. Jika $\text{probitabilitas} > 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- b. Jika $\text{Konservatisme} < 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Konservatisme Plots*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-

variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghazali, 2013:105).

Salah satu model untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut (Ghozali,2013:106).

- a. Jika *tolerance* > 10% dan *VIF* < 10% maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika *tolerance* < 10% dan *VIF* > 10% maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya (Imam Ghazali,2011:139). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier terkait ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Imam Ghozali, 2013:110). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam regresi linier dapat dilihat dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* (*D-W Test*). Menurut Singih Santoso (2012:242) dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Waston* (*D-W Test*). Sebagai berikut :

- a. Bila nilai $D-W$ terletak dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi.
- b. Bilai nilai $D-W$ terletak diantara -2 sampai $+2$ berarti di indikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Bilai nilai $D-W$ di atas $+2$ berarti di indikasikan ada autokorelasi negative.

3.7.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian menggunakan analisis data panel dimana data panel merupakan kombinasi antar data *time series* dan data *cross section*. Data cross section adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan time series data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (*time series*). Data

panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data time series. (Wahyu, 2015). Menurut Basuki (2016:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data sialang (*cross section*).

a. Metode Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016:276-27), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1) *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data time series dan data cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}^1 \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y: Variabel Dependen

α : Konstanta

X1: Variabel Independen 1

β : Koefisien Regresi

ε : Error

Termst: Periode Waktu / Tahun

i: *Cross Section* (Individu) / Perusahaan RDS

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least Squares Dummy Variable (LDSV)*. Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_i + X_{it}^1 \beta + \varepsilon_{it}$$

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan.

Konservatisme menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Squar (GLS)*. Dengan model yang sebagai berikut (Rosadi, 2012:273) :

$$Y_{it} = X_{it} \beta + v_{it}$$

Dimana: $v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}$

c_i : Konstanta yang bergantung pada i

d_t : Konstanta yang bergantung pada t

3.7.2.3 Pemilihan Model

Menurut Basuki (2016: 277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji *Chow*

Merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji *Hausman*

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

3.7.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji t).

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai Konservatisme signifikannya.

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik f adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menentukan uji simultan (uji f), maka penulis menggunakan rumus yang diajukan oleh Sugiyono (2018:297) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = F hitung

R² = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

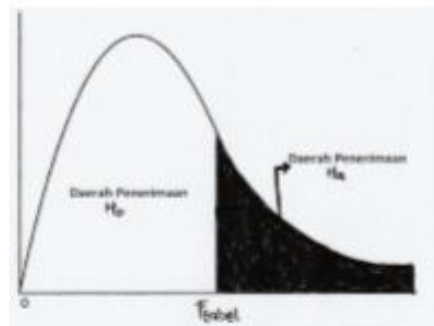
Nilai Fhitung dari hasil pertimbangan menggunakan rumus di atas kemudian diperbandingkan dengan Ftabel atau f yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko 5% dan degree of freedom (df = n - k - 1).

Langkah-langkah pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan uji f adalah sebagai berikut :

Uji F hasil perhitungan diperbandingkan dengan Ftabel dengan kriteria:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau P Value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau P Value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

Asumsi jika terjadi penolakan H_0 , maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1

Kurva Distribusi Uji F

Berpedoman kepada Sugiyono (2018:297) bentuk penetapan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

3. Berdasarkan Konservatisme
 H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai Konservatismenya kurang dari 0,05 (α).
4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Menurut Ghozali (2013:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2013:92)

Formula Hipotesis

1. $H_0 : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh variabel kesulitan keuangan terhadap Konservatisme (Y)
 $H_0 : \beta_1 \neq 0$: terdapat pengaruh variabel kesulitan keuangan terhadap variabel terikat yaitu Konservatisme (Y)
2. $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh variabel intensitas modal terhadap Konservatisme (Y)
 $H_0 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh variabel intensitas modal terhadap variabel terikat yaitu Konservatisme (Y)
3. $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh variabel resiko litigasi terhadap Konservatisme (Y)
 $H_0 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh variabel resiko litigasi terhadap variabel terikat yaitu Konservatisme (Y)

Dasar pengambilan keputusan.

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_0 tidak berhasil ditolak.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan nilai Konservatisme (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika Konservatismenya > 0.05 maka H_0 tidak berhasil ditolak
- 2) Jika Konservatismenya < 0.05 maka H_0 ditolak

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2013:87).

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Menurut Sugiyono (2016:286)

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = \beta \times Zero\ Order \times 100\%}$$

Keterangan :

β = Standar Koefisien Beta

Zero Order = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen